

PENINGKATAN PEMAHAMAN TENTANG PENTINGNYA IMUNISASI MELALUI EFEKTIFITAS KOMUNIKASI PADA TIM PENGGERAK PKK DI KELURAHAN BULUSAN KECAMATAN TEMBALANG KOTA SEMARANG

DC. Kuswardani¹, Guruh Mulia Widayat², Lusa Mara³

^{1,2,3}Universitas Semarang

email: dhani_dc@yahoo.co.id¹, guruh@usm.ac.id², lusa.mara@yahoo.com³

Abstrak

Temuan satu kasus positif pada anak perempuan berusia 6 tahun di Kecamatan Manisrenggo, Klaten, mengakibatkan ditetapkan status Kejadian Luar Biasa (KLB) polio. Penetapan KLB oleh Kementerian Kesehatan, menjadikan setiap Lembaga yang terkait dengan kesehatan menyikapinya dengan melakukan outbreak response immunization (ORI), yaitu pemberian imunisasi polio massal kepada seluruh kelompok rentan. Pelaksanaan kegiatan Sub PIN dan terkait dengan misi pertama kelurahan Bulusan dengan salah satu strategi Program Peningkatan Layanan Kesehatan, dijawantahkan dengan melaksanakan kegiatan yang menuju pada peningkatan rating Kelurahan Sehat. Salah satu cara yang efektif melalui kegiatan posyandu di setiap RW pada masing masing kelurahan. Pemberian Imunisasi kepada bayi dan balita sering mengalami penolakan dari keluarga. Penolakan dari para orangtua itu diketahui muncul di sejumlah daerah salah satu diantaranya adalah kecamatan Tembalang Kota Semarang bahkan ketika pemerintah kota Semarang menyelenggarakan Sub Pekan Imunisasi Nasional (Sub-PIN) Polio di hari pertama Senin (15/1/2024), sejumlah orangtua memilih untuk menandatangani surat penolakan vaksinasi. Sasaran Program Pengabdian Masyarakat tim Magister Manajemen adalah Tim Penggerak PKK khususnya kader Posyandu, Kelurahan Bulusan Kecamatan Tembalang yang menjadi garda terdepan terlaksananya kegiatan Posyandu. Permasalahan yang dicarikan solusi dalam pengabdian masyarakat adalah keterbatasan metode penyampaian informasi kepada khalayak sasaran terkait manfaat pentingnya imunisasi bagi bayi dan balita. Kegiatan ini berupa sosialisasi pada tim penggerak PKK, khususnya kader posyandu tentang bagaimana mengajak khalayak sasaran yang harus mengikuti program imunisasi bagi bayi dan balita berupa dialog interaktif dengan media LCD. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat menjadi solusi terhadap permasalahan yang dihadapi Tim Penggerak PKK di kelurahan Bulusan terkait dengan mengkomunikasikan pentingnya imunisasi pada khalayak sasaran.

Kata Kunci : Imunisasi, Vaksin, Komunikasi

Abstract

The finding of one positive case in a 6 year old girl in Manisrenggo District, Klaten, resulted in the determination of polio Extraordinary Event (KLB) status. The determination of the outbreak by the Ministry of Health means that every institution related to health responds by carrying out outbreak response immunization (ORI), namely providing mass polio immunization to all vulnerable groups. Implementation of Sub PIN activities and related to the first mission of the Bulusan sub-district with one of the Health Service Improvement Program strategies, is manifested by carrying out activities that lead to increasing the Healthy Subdistrict rating. One effective way is through posyandu activities in each RW in each sub-district. Providing immunizations to babies and toddlers often experiences resistance from the family. Rejection from parents is known to have arisen in a number of areas, one of which is the Tembalang sub-district, Semarang City. Even when the Semarang city government held the Polio National Immunization Sub-Week (Sub-PIN) on the first day Monday (15/1/2024), a number of parents chose to sign a letter refusing vaccination. The target of the Master of Management team's Community Service Program is the PKK Mobilization Team, especially Posyandu cadres, Bulusan Village, Tembalang District, who are at the forefront of implementing Posyandu activities. The problem that is sought to find a solution in community service is the limited method of conveying information to the target audience regarding the important benefits of immunization for babies and toddlers. This activity takes the form of outreach to the PKK mobilization team, especially posyandu cadres, about how to invite target audiences who must take part in the immunization program for babies and toddlers in the form of interactive dialogue using LCD media. Community

Service Activities are a solution to the problems faced by the PKK Mobilization Team in Bulusan sub-district related to communicating the importance of immunization to the target audience.

Keywords: Immunization, Vaccine, Communication

PENDAHULUAN

Bulusan merupakan salah satu kelurahan di wilayah Kecamatan Tembalang, Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah. Kantor Kelurahan Bulusan beralamat di Jl. Gondang Raya No.68, Bulusan, Tembalang, Kota Semarang, Kelurahan yang termasuk Kecamatan Tembalang selain kelurahan Bulusan adalah (1) Kelurahan Jangli (2) Kelurahan Kedungmundu (3) Kelurahan Kramas (4) Kelurahan Mangunharjo (5) Kelurahan Meteseh (6) Kelurahan Rowosari (7) Kelurahan Sambiroto (8) Kelurahan Sendangmulyo (9) Kelurahan Tandang dan (10) Kelurahan Tembalang. Luas Wilayah Kelurahan Bulusan : ± 304.072 Ha. Secara geografis merupakan wilayah dataran tinggi/perbukitan terbagi menjadi 8 RW dan 45 RT. Perkembangan terakhir kependudukan di wilayah Kelurahan Bulusan Kecamatan Tembalang Kota Semarang, pada Oktober 2022 terdiri dari jumlah Kepala Keluarga 2025 KK, dengan struktur penduduk sesuai jenis kelamin sebesar 6632 terdiri dari penduduk laki laki 3384 jiwa, penduduk perempuan 3248 jiwa.

Strategi yang dirumuskan untuk memmanifestasikan misi yang pertama, yaitu Meningkatkan kualitas & kapasitas Sumber Daya Manusia yang unggul & produktif untuk mencapai kesejahteraan & keadilan social adalah (1) Program Peningkatan Kualitas Pendidikan (2) Program Peningkatan Layanan Kesehatan (3) Program Pemberdayaan Masyarakat (4) Program Peningkatan Ketrampilan Tenaga Kerja (5) Program Pembangunan Kepemudaan. Rumusan strategi yang kedua yaitu Program Peningkatan Layanan Kesehatan diejawantahkan dengan melaksanakan kegiatan yang menuju pada peningkatan rating Kelurahan Sehat. Merealisasikan meningkatnya rating kelurahan sehat melalui konsolidasi dengan team penggerak PKK, salah satu kegiatannya adalah posyandu.

Temuan satu kasus positif pada anak perempuan berusia 6 tahun di Kecamatan Manisrenggo, Klaten, mengakibatkan ditetapkan status Kejadian Luar Biasa (KLB) polio. Penetapan KLB oleh Kementerian Kesehatan, menjadikan setiap Lembaga yang terkait dengan kesehatan menyikapinya dengan melakukan outbreak response immunization (ORI), yaitu pemberian imunisasi polio massal kepada seluruh kelompok rentan. Kegiatan sub pekan imunisasi nasional (Sub PIN) ini dilakukan di Provinsi Jawa Tengah, Jawa Timur dan Kabupaten Sleman hingga dua putaran. Putaran pertama dimulai 15 Januari 2024, sedangkan putaran kedua mulai 19 Februari 2024 yang mengharuskan masyarakat sebagai sasaran Sub PIN mengikuti kegiatan tersebut. Pelaksanaan kegiatan Sub PIN harus dilaksanakan di setiap kelurahan melalui tim penggerak PKK agar efektif mencegah terjadinya KLB Polio.

Pelaksanaan kegiatan Sub PIN tersebut dan terkait dengan misi ke-1 kelurahan Bulusan dengan salah satu strategi Program Peningkatan Layanan Kesehatan diejawantahkan dengan melaksanakan kegiatan yang menuju pada peningkatan rating Kelurahan Sehat. Salah satu cara yang efektif untuk peningkatan rating Kelurahan Sehat melalui kegiatan posyandu di setiap RW pada masing masing kelurahan. Posyandu merupakan kegiatan memberikan layanan kesehatan ibu dan anak, KB, imunisasi, gizi, dan penanggulangan diare.

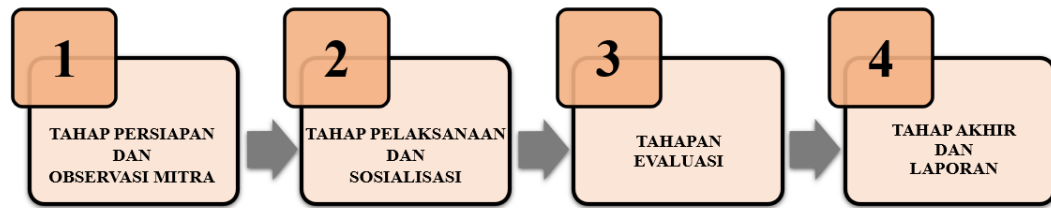
Pemberian Imunisasi kepada bayi dan balita sering mengalami penolakan dari keluarga, Penolakan dari para orangtua itu diketahui muncul di sejumlah daerah, salah satu diantaranya adalah kecamatan Tembalang Kota Semarang bahkan ketika pemerintah kota Semarang menyelenggarakan Sub Pekan Imunisasi Nasional (Sub-PIN) Polio di hari pertama Senin (15/1/2024), sejumlah orangtua memilih untuk menandatangani surat penolakan vaksinasi.

Sasaran kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat pada ibu ibu penggerak PKK kelurahan Bulusan, karena mereka merupakan kader pelaksanaan kegiatan Posyandu, yang menjadi salah satu andalan untuk mewujudkan rating Kelurahan Sehat. Penetapan mitra pada ibu ibu PKK sebagai sasaran dalam kegiatan ini, memiliki harapan sebagai pihak yang mempunyai kemampuan menyampaikan pentingnya pemberian imunisasi kepada khalayak sasaran. Mitra sasaran yang ditargetkan sejumlah 20 orang yang terpilih melalui informasi yang diberikan ketua tim penggerak PKK kelurahan Bulusan.

Harapan yang diinginkan tim pengabdian melalui pembelajaran metode penyampaian peranan pemberian imunisasi bagi bayi dan balita melalui komunikasi pemasaran pada tim penggerak PKK, khususnya kader Posyandu agar dapat memperoleh kemudahan menyampaikan pentingnya imunisasi bagi bayi dan balita pada khalayak sasaran.

METODE

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat melalui tahapan yang disajikan pada gambar 1.



Gambar 1. Tahap pelaksanaan

Tahap Persiapan dan Observasi Mitra

Langkah awal melakukan survey ke lokasi kegiatan, yaitu Kelurahan Bulusan agar diperoleh gambaran obyektif dan faktual dari masyarakat dan mitra kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM), agar profil wilayah Kelurahan Bulusan dapat digunakan sebagai bahan penyusunan usulan kegiatan. Langkah selanjutnya menyusun rencana kegiatan, yaitu jenis dan jadwal kegiatan, pemilihan dan penentuan media dan materi setiap kegiatan, penanggung jawab dan pelaksana setiap kegiatan..

Tahap Pelaksanaan dan Sosialisasi

Pengabdian kepada masyarakat direncanakan dengan menghadirkan Tim Penggerak PKK, khususnya kader Posyandu, di kelurahan Bulusan Kecamatan Tembalang. Pengabdian dilakukan dengan melakukan pemasyarakatan pentingnya metode mengkomunikasikan program imunisasi pada khalayak sasaran. Kegiatan sosialisasi melalui (a) Dialog tentang pentingnya metode komunikasi kepada khalayak sasaran (b) Diskusi dan tanya jawab berkaitan pentingnya membuat metode komunikasi yang efektif tentang imunisasi bagi khalayak sasaran.

Tahap evaluasi

Tahapan terakhir melakukan evaluasi kegiatan agar bisa diketahui tingkat keberhasilan yang dicapai dan kekurangan yang masih terjadi sebagai bentuk kelanjutan kegiatan sejenis di masa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah yang dilakukan Tim PkM agar efektif dapat diikuti tim penggerak PKK, khususnya kader Posyandu, sebagai garda terdepan, yang menjadi sasaran pengabdian adalah menentukan jadwal pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat. Pelaksanaan kegiatan Tim Pengabdian kepada Masyarakat Magister Manajemen Universitas Semarang pada tanggal 29 April 2024 dimulai jam 09.00 sampai dengan jam 12.15. Tahapan kegiatan diawali dengan memberikan penjelasan pentingnya mengkomunikasikan secara efektif kepada khalayak sasaran tentang pelaksanaan pemberian imunisasi secara berkelanjutan kepada bayi dan balita, melalui ceramah dengan media LCD kepada tim penggerak PKK khususnya kader Posyandu.

Kegiatan sosialisasi diilustrasikan seperti pada gambar berikut :

1. Ceramah
Peserta mendengarkan ceramah yang diberikan tim Pengabdian kepada Masyarakat
2. Dialog Interaktif
Peserta memberikan tanggapan dari materi ceramah yang diberikan

Output dan Outcome

Output dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat antara lain :

1. Peserta sosialisasi memperoleh wawasan tentang pentingnya metode mengkomunikasi ide sehingga ide dapat dilaksanakan oleh khalayak sasaran
2. Materi yang disampaikan diharapkan menghasilkan pemahaman dan kemampuan tim penggerak PKK, khususnya kader Posyandu, menerapkan pentingnya merumuskan metode penyampaian informasi yang menarik pada khalayak sasaran yang terkait dengan imunisasi.
3. Penyampaian materi pengabdian dievaluasi dengan menggunakan beberapa pertanyaan yang harus dijawab oleh peserta, dan sebagai apresiasi diberikan doorprize.

Outcome

Outcome yang diperoleh dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat diantaranya :

1. Program Pengabdian kepada Masyarakat berupa sosialisasi pentingnya membuat media komunikasi

- yang efektif kepada khalayak sasaran oleh Tim Penggerak PKK, khususnya kader Posyandu, dapat ditindak lanjuti oleh tim penggerak PKK, khususnya kader Posyandu.
2. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat diharapkan berakibat kesadaran tim Penggerak PKK, khususnya kader Posyandu, tentang pentingnya merumuskan media komunikasi yang efektif untuk menjangkau khalayak sasaran agar mau melaksanakan kegiatan posyandu khususnya mengikuti jadwal kegiatan imunisasi.
 3. Universitas Semarang, khususnya Magister Manajemen semakin dikenal masyarakat akan kepedulian menciptakan generasi sehat melalui terselenggaranya kegiatan imunisasi yang berkelanjutan.



Gambar 2. Kegiatan PKM

SIMPULAN

Program pemberdayaan tim penggerak PKK Kelurahan Bulusan Kecamatan Tembalang Kota Semarang dapat diselenggarakan dengan baik dan berjalan lancar sesuai dengan rencana kegiatan yang telah disusun dan tetap mematuhi protokol kesehatan. Kegiatan ini mendapat sambutan sangat baik, terbukti dengan keaktifan peserta mengikuti ceramah, dan dialog interaktif sampai kegiatan berakhir.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Ibu Rukayah sebagai Lurah Bulusan Kecamatan Tembalang Kota Semarang yang bersedia menjadi mitra dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan menyediakan sarana prasarana sehingga kegiatan PkM dapat terlaksana dengan baik dan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Efran Syah. (2014). Pengertian, Tujuan dan Jadwal Imunisasi Lengkap.
- Jauhari, F., Suhairi & Fakhriah. (2018). Persepsi Ibu terhadap Imunisasi Dasar pada Anak Batita di Desa Paya Tugel Kecamatan Jagong Jeget Kabupaten Aceh Tengah. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(November), 22–31.
- Kementerian Kesehatan, R. I. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia 2020*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Khasanah, F., & Padmawati, R. S. (2019). Faktor determinan penolakan imunisasi di Desa Bonjor Kabupaten Temanggung. *Berita Kedokteran Masyarakat*, 35(8), 291–299.
- Konety, N., Nidatya, N., & Akim. (2020). Sosialisasi Kejahatan Siber pada SiswaSiswi SDN Mekarsari Jatinangor. *Sawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Pembangunan Sosial, Desa Dan Masyarakat*, 1(2), 67–77.
- Kusuma, D. A. (2022). Peran Posyandu dalam Peningkatan Program Imunisasi pada Balita. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 437–442.
- Nurwati, R. N., & Listari, Z. P. (2021). kondisi status sosial ekonomi keluarga terhadap pemenuhan kebutuhan pendidikan anak. *Share: Social Work Jurnal*, 11(1), 74–80.